

PENGARUH PENGGUNAAN ATLAS TERHADAP KUALITAS AUDIT DENGAN PENGALAMAN AUDITOR SEBAGAI VARIABEL MODERATING

¹Muhammad Fahmi, Dinda Annisa Putri Arliantha, ³Riva Ubar Harahap,
⁴Evodila, ⁵Facrul Rozi

^{1,3} Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

² Akuntansi, Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara, Indonesia.

⁴ Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Al Maksum, Indonesia.

⁵ Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa, Indonesia.

Email: muhammadfahmise@umsu.ac.id, dindaannisa10@gmail.com,
rivaubar@umsu.ac.id, evodila@stkipalmaksum.ac.id,
facrulrozi@dharmawangsa.ac.id

ABSTRAK - Seiring dengan perkembangan teknologi, penggunaan perangkat audit berbasis digital seperti ATLAS menjadi semakin penting dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses audit. Namun, efektivitas penggunaannya dapat bervariasi tergantung pada tingkat pengalaman auditor. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penggunaan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variabel moderating pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian asosiatif dengan pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Sampel penelitian ini sebanyak 58 auditor dari 103 auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik. Teknik pengumpulan data melalui penyebaran kuesioner dan diukur dengan skala likert. Teknik analisis data pada penelitian ini menggunakan analisis Structural Equation Model (SEM) atau Model Persamaan Struktural dengan bantuan program Smart PLS versi 4.1.0.2. berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa penggunaan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dan pengalaman auditor memoderasi pengaruh penggunaan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) terhadap kualitas audit.

Kata Kunci: Audit Tool and Linked Archive (ATLAS), Kualitas Audit, Pengalaman Auditor

ABSTRACT - Along with the development of technology, the use of digital-based audit tools such as ATLAS is becoming increasingly important in improving the efficiency and effectiveness of the audit process. However, the effectiveness of its

use can vary depending on the level of auditor experience. This study aims to determine the effect of using the Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) on audit quality with auditor experience as a moderating variable at Public Accounting Firms in Medan City. This study's research type is associative research with a quantitative approach. The population in this study are auditors working at Public Accounting Firms (KAP) in Medan City. The sample of this study was 58 auditors out of 103 auditors working at Public Accounting Firms. The data collection technique was through questionnaire distribution and measured by a Likert scale. The data analysis technique in this study used Structural Equation Model (SEM) analysis or Structural Equation Model with the help of the Smart PLS program version 4.1.0.2. Based on the research results, it can be concluded that the use of Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) has a positive and significant effect on audit quality at Public Accounting Firms in Medan City and auditor experience moderates the effect of the use of Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) on audit quality.

Keyword: *Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS), Audit Quality, Auditor Experience*

PENDAHULUAN

Perekonomian di era yang semakin maju saat ini sangat mendorong adanya transparansi informasi kepada publik. Untuk meyakinkan para *stakeholder*, perusahaan memerlukan akuntan publik yang independen dalam memastikan kehandalan laporan keuangannya (Azhar & Yudowati, 2019). Seorang auditor dituntut untuk mempertahankan kepercayaan para klien yang mengandalkan laporan audit mereka. Hal ini tentu akan tercapai jika laporan keuangan yang diaudit memberikan hasil yang berkualitas (Siregar et al., 2019). Kualitas audit penting diperhatikan oleh seorang auditor karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang andal dan dapat dipercaya. Audit menjadi berkualitas apabila auditor dapat menjaga integritasnya. Auditor yang berintegritas ialah auditor yang mampu memberikan hasil audit yang berkualitas dan memadai (Setiawan et al., 2022). Namun, di masa sekarang masih banyak auditor yang melakukan pelanggaran-pelanggaran terhadap Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) sehingga menyebabkan menurunnya kualitas audit serta ketidakandalan laporan audit. Beberapa kasus yang menunjukkan pelanggaran yang dilakukan Kantor Akuntan Publik (KAP) maupun akuntan publik dalam menjalankan tugasnya, sebagai berikut:

Tabel 1. Kasus pada Kantor Akuntan Publik (KAP)

No	Nama KAP	Kasus	Tahun	Sumber Data
1	KAP Tanubrata, Sutanto, Fahmi, Bambang & Rekan	Sanksi oleh Kemenkeu berupa pembekuan izin selama 12 bulan terhadap AP Kasner Sirumapea dan KAP terhadap Laporan Keuangan PT Garuda Indonesia Tbk tahun 2018. Ditemukan adanya pelanggaran terhadap SA 315, SA 500, dan SA 560 yang berpengaruh terhadap opini Laporan Auditor Independen (LAI).	2019	ppk.kemenkeu.go.id
2	KAP Purwanto, Sungkoro, dan Surja	OJK melakukan pembekuan Surat Tanda Terdaftar (STTD) selama 1 tahun kepada KAP dikarenakan telah melanggar SA 200 dan Seksi 130 KEPAP - IAPI. OJK menilai KAP Purwanto Sungkoro dan Surja tidak cermat dan teliti dalam menyajikan Laporan Keuangan PT. Hanson International Tbk tahun 2016.	2019	CNBC Indonesia (cnbcindonesia.com)
3	KAP Biasa Sitepu (Kota Medan)	Pembekuan izin selama 6 bulan diberikan kepada AP Drs. Biasa Sitepu karena dinilai belum sepenuhnya mematuhi Standar Akuntansi (SA) – Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) dalam audit Laporan Keuangan PT. Jui Shin Indonesia tahun 2016. Auditor tidak melakukan pengujian saldo awal (SA Seksi 510) dan tidak memperoleh bukti audit yang cukup dalam meyakini kewajaran saldo piutang usaha, utang usaha, aset tetap, persediaan, dan harga pokok penjualan (SA 500)	2020	ppk.kemenkeu.go.id
4	KAP Anderson dan Rekan	Sanksi administrasi berupa Pembekuan Pendaftaran oleh OJK selama 12 bulan kepada KAP Anderson dan Rekan karena dinilai belum menerapkan Standar Pengendalian Mutu (SPM) dalam pemberian jasa audit.	2024	CNBC Indonesia (cnbcindonesia.com)

Sumber: data dioalah (2025)

Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (2020) mengatakan, pelanggaran terhadap standar audit ini dapat ditekan dengan adanya supervisi berjenjang, serta pengembangan dan peningkatan kualitas kertas kerja. Peningkatan kualitas kertas kerja juga sangat penting untuk memperkuat bukti-bukti audit serta dokumentasi

yang jelas, yang tidak hanya mendukung kesimpulan dan pendapat auditor, tetapi juga menjamin adanya transparansi dan akuntabilitas dalam proses audit. penerapan kertas kerja berbasis teknologi dan Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK) merupakan langkah inovatif yang saling mendukung dalam meningkatkan kualitas dan efisiensi proses audit. Penggunaan teknologi dapat membantu auditor dalam mendapatkan informasi yang akurat dan relevan (Haryono, 2021).

ATLAS atau *Audit Tool and Linked Archive System* merupakan salah satu aplikasi audit berbasis teknologi yang merupakan penerapan dari Teknik Audit Berbantuan Komputer (TABK). Peluncuran ATLAS didasari oleh adanya permasalahan terkait penyusunan kertas kerja audit, perencanaan audit berbasis risiko, metodologi audit berbasis risiko yang kompleks, serta proses dokumentasi prosedur audit (Haniifah & Pramudyastuti, 2022). Diharapkan dapat meningkatkan kualitas hasil audit dengan fitur-fitur canggih seperti pengumpulan data otomatis dan analisis risiko yang lebih baik (Kurniawan, 2021). Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Margaret et al., (2023) menyebutkan bahwa aplikasi ATLAS berpengaruh terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Setiawan et al., (Setiawan et al., 2022) menghasilkan bahwa aplikasi ATLAS tidak berpengaruh terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor juga memainkan peran penting dalam menentukan kualitas audit. Auditor dengan pengalaman yang lebih tinggi cenderung lebih kompeten dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi keuangan. Salah satu unsur yang digunakan untuk menilai sikap profesional seorang auditor ialah dari pengalamannya, karena pengetahuan dan keahlian seorang auditor dibangun dari pengalamannya menjadi seorang auditor (Fitriargo et al., 2022, vol. 2). Semakin tinggi pengalaman yang dimiliki auditor maka akan memperkuat pemberian opininya terhadap temuan yang ditemui selama melakukan proses audit. Sejalan dengan penelitian Putri (2020) menyebutkan bahwa pengalaman auditor memiliki pengaruh positif terhadap kualitas audit. Berbeda dengan Suhitha et al., (2022) yang menemukan bahwa pengalman auditor tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit. Tujuan penelitian ini adalah untuk Menguji dan menganalisis pengaruh penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System*

(ATLAS) terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variable moderasi pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan.

KAJIAN LITERATUR

Teori Technology Acceptance Model (TAM)

Merupakan sebuah teori yang dikembangkan pertama kali oleh Fred Davis pada tahun 1989 dan merupakan teori adaptasi dari *Theory of Reasoned Action* (TRA). Teori ini dikhususkan untuk memodelkan penerimaan pemakai (*user acceptance*) terhadap teknologi. *Technology Acceptance Model* (TAM) mempunyai 2 faktor utama, yaitu persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) dan persepsi kegunaan (*perceived usefulness*) (Pibriana, 2020). Kedua faktor ini dianggap sebagai determinan utama dari sikap dan perilaku pengguna terhadap teknologi yang baru, dan berpengaruh langsung terhadap keputusan mereka untuk mengadopsi teknologi tersebut (Davis, 1989) ataupun menentukan kesediaan seseorang dalam menggunakan teknologi atau tidak (Tumsifu & Gekombe, 2020).

Kualitas Audit

Kualitas audit sangat bergantung pada kesesuaian auditor dengan standar audit yang berlaku, seperti *International Standards on Auditing* (ISA) atau yang telah diatur oleh badan regulasi (Arens et al., 2014). Kualitas audit juga menggambarkan sejauh mana proses audit dapat memberikan jaminan bahwa laporan keuangan tidak mengandung kesalahan majerial dan memenuhi standar akuntansi yang berlaku (Francis, 2004). Dari beberapa definisi di atas, dapat dikatakan bahwa kualitas audit adalah kemampuan seorang auditor dalam menemukan dan melaporkan pelanggaran selama proses audit, sehingga dapat menjamin bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material dan dapat memberikan kepercayaan kepada para pemangku kepentingan dengan menerapkan standar audit serta standar pengendalian mutu yang berlaku.

Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS).

ATLAS atau *Audit Tool and Linked Archive System* ialah *software* berbasis Microsoft Excel yang dibuat oleh Pusat Pembinaan Profesi Keuangan (PPPK) bersama dengan Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (Pradana & Ardiami,

2023). ATLAS merupakan aplikasi berbasis Microsoft Excel yang dibentuk sebagai sarana untuk menjalankan prosesa audit dan mendokumentasikan hasilnya dalam beberapa opini (Prajanto, 2020). ATLAS diterbitkan guna mendorong Kantor Akuntan Publik (KAP) agar dapat menjalankan prosedur audit yang sesuai dengan aturan yang berlaku dan juga untuk menekan risiko terjadinya kesalahan pada proses pembuatan kertas kerja saat melakukan proses audit. ATLAS membantu proses audit menjadi lebih efektif dan efisien karena seluruh prosedeur dan proses sudah tersistematis (Haniifah & Pramudyastuti, 2022).

Pengalaman Auditor

Pengalaman auditor didefinisikan sebagai auditor yang mempunyai pemahaman lebih baik, mampu memberikan penjelasan yang masuk akal atas kesalahan dalam laporan keuangan serta mampu mengelompokkan kesalahan berdasarkan pada tujuan audit dan struktur dari sistem akuntansi yang mendasar (Agoes, 2017). Auditor dengan pengalaman yang memadai cenderung bekerja dengan lebih cermat, yang akhirnya akan mempengaruhi kualitas hasil laporan auditor independen (Salsabila et al., 2023). Pengalaman auditor juga berkaitan dengan tentang kesalahan, penyebab, dan proses pengambilan keputusan akan tumbuh seiring dengan pengalaman.

METODE PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang ada, metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif yang bersifat asosiatif, penelitian ini dirancang untuk menguji suatu teori dan sekaligus untuk melakukan penelitian tentang Penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) terhadap kualitas audit dengan pengalaman auditor sebagai variable moderasi pada Kantor Akuntan Publik (KAP) di Kota Medan. Data yang digunakan bersifat primer yaitu data yang diperoleh dengan cara memberikan kuesioner kepada 6 (enam) Kantor Akuntan Publik (KAP) bersedia menerima dan mengisi kuesioner di Kota Medan. Data diolah dengan menggunakan Software SmartPLS.4.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengujian Model Pengukuran (*Outer Model*)

Analisis *Outer Model* digunakan untuk menguji kualitas indikator yang digunakan dalam model penelitian valid dan realiberl. Adapun indikator yang digunakan dalam analisis *Outer Model* yaitu, *Convergent Validity*, *Discriminant Validity*, dan *Composite Reability*.

Convergent Validity

Berdasarkan hasil analisis data, diperoleh nilai *convergent validity* melalui *loading factor* pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. *Convergent Validity* pada Penggunaan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS), Kualitas Audit dan Pengalaman Auditor.

Indikator	<i>Outer Loading</i>	<i>Rule of Thumb</i>	Keterangan
X1	0.746	0.7	Valid
X2	0.788	0.7	Valid
X3	0.708	0.7	Valid
X4	0.787	0.7	Valid
X5	0.739	0.7	Valid
X6	0.770	0.7	Valid
Y1	0.777	0.7	Valid
Y2	0.802	0.7	Valid
Y 3	0.761	0.7	Valid
Y 4	0.857	0.7	Valid
Y 5	0.734	0.7	Valid
Y 6	0.795	0.7	Valid
Z1	0.768	0.7	Valid
Z2	0.752	0.7	Valid
Z 3	0.800	0.7	Valid
Z 4	0.742	0.7	Valid
Z 5	0.794	0.7	Valid
Z 6	0.735	0.7	Valid
Z7	0.823	0.7	Valid

Sumber: Data Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel 2. dapat diketahui bahwa seluruh konstruk pada masing-masing variabel memiliki nilai *Convergent Validity* > 0,7. Maka, dapat dikatakan setiap indikator variable *Convergent Validity* pada Penggunaan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS), variable Kualitas Audit dan variable Pengalaman Auditor ialah valid.

Discriminant Validity

Berikut merupakan nilai cross loading pada masing-masing indikator:

Tabel 3. Cross Loading

Indikator	Penggunaan ATLAS	Kualitas Audit	Pengalaman Auditor
X1	0.746	0.657	0.738
X2	0.788	0.684	0.608
X3	0.708	0.610	0.696
X4	0.787	0.638	0.652
X5	0.739	0.666	0.688
X6	0.770	0.587	0.675
Y1	0.680	0.777	0.647
Y2	0.688	0.802	0.630
Y3	0.652	0.761	0.654
Y4	0.678	0.857	0.654
Y5	0.690	0.734	0.699
Y6	0.618	0.795	0.656
Z1	0.717	0.606	0.768
Z2	0.645	0.689	0.752
Z3	0.688	0.583	0.800
Z4	0.684	0.592	0.742
Z5	0.698	0.652	0.794
Z6	0.692	0.631	0.735
Z7	0.717	0.740	0.823

Sumber: Data Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel 3. dapat dilihat bahwa indikator pada satu variabel penelitian memiliki nilai *cross loading* lebih besar dibandingkan dengan nilai *cross loading* pada variabel lainnya.

Dari hasil yang diperoleh dapat dinyatakan bahwa indikator-indikator yang digunakan dalam penelitian ini telah memiliki *discriminant validity* yang baik.

Composite Reliability

Suatu variabel dapat dikatakan memenuhi *composite reliability* apabila memiliki nilai *composite reliability* > 0,7. Berikut nilai *composite reliability* dari masing-masing variabel yang digunakan dalam penelitian ini.

Tabel 4. Composite Reliability.

Variabel	Composite Reliability	Keterangan
Penggunaan Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) (X)	0.889	Reliabel
Kualitas Audit (Y)	0.908	Reliabel
Pengalaman Auditor (Z)	0.913	Reliabel

Sumber: Data Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2025

Berdasarkan tabel 4. dapat dilihat bahwa nilai *composite reliability* pada semua variabel $> 0,7$. Hal ini menunjukkan bahwa keseluruhan variabel memiliki tingkat realibilitas yang tinggi dan telah memenuhi syarat nilai pada uji *Composite Reliability*.

Pengukuran Model Struktural (Inner Model)

Setelah memenuhi kriteria *outer model*, selanjutnya dilakukan pengujian Model Struktural (*Inner Model*). Inner model diuji dengan melihat nilai R-Square (R^2), uji F-Square (F^2), serta koefisien jalur (*Path Coeffiteien*).

Uji *R – Square* (R^2)

R-square (R^2) ditujukan untuk mengukur besarnya proporsi variasi perubahan variabel independen terhadap variabel dependen.

Tabel 5. *R-Square*

Variabel	<i>R-Square</i>
Kualitas Audit (Y)	0.797

Sumber: Data Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2025

Pada tabel 5 di atas, dapat diketahui nilai *R-square* ialah sebesar 0,797 atau 79%. Artinya kemampuan variabel-variabel bebas (independen) yaitu Penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) dalam menjelaskan variabel terikat (dependen) yaitu Kualitas Audit ialah sebesar 79%. Sisanya sebesar 21% dijelaskan oleh variabel-variabel lain diluar yang dibahas pada penelitian ini.

Uji *F-Square* (F^2)

F-square ialah ukuran yang digunakan untuk menilai dampak relatif dari suatu variabel yang mempengaruhi (eksogen) terhadap variabel yang dipengaruhi (endogen).

Tabel 6. *F-Square*

	Penggunaan ATLAS	Pengalaman Auditor	Pengalaman Auditor x Penggunaan ATLAS	Kualitas Audit
Penggunaan ATLAS				0.361
Pengalaman Auditor x Penggunaan ATLAS				0.239

Sumber: Data Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2025

Pada tabel 6 di atas, dapat dilihat nilai *f-square* pada variabel Penggunaan ATLAS terhadap Kualitas Audit senilai 0,361. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel laten independen terhadap variabel laten dependen ialah besar / baik. Untuk variabel Pengalaman Auditor sebagai variabel moderasi terhadap variabel Penggunaan ATLAS dan Kualitas Audit memiliki nilai 0,239. Hal ini menunjukkan bahwa hubungan antara variabel moderasi terhadap variabel dependen ialah moderate / sedang.

Path Coefficients (Koefisien Jalur)

Path Coefficients (Koefisien Jalur) merupakan suatu nilai yang berguna menunjukkan arah hubungan pada variabel, apakah suatu hipotesis memiliki arah yang positif dan negatif. *Path Coefficients* memiliki nilai yang berada di rentang - 1 sampai dengan 1.

Tabel 7. Path Coefficients (Koefisien Jalur)

	Penggunaan ATLAS	Pengalaman Auditor	Pengalaman Auditor x Penggunaan ATLAS	Kualitas Audit
Penggunaan ATLAS				0.614
Pengalaman Auditor x Penggunaan ATLAS				0.301

Sumber: Data Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2025

Pada tabel 7 di atas, dapat dilihat nilai variabel Penggunaan ATLAS terhadap Kualitas Audit sebesar 0,614 dan nilai variabel Pengalaman Auditor sebagai variabel moderasi terhadap Penggunaan ATLAS dan Kualitas Audit sebesar 0,431. Nilai variabel Pengalaman Auditor memoderasi Penggunaan ATLAS terhadap Kualitas Audit sebesar 0,301. Oleh karena itu, arah hubungan variabel Penggunaan ATLAS dan Pengalaman Auditor terhadap Kualitas Audit adalah positif.

Uji Hipotesis

Berikut ini merupakan hasil pengolahan data yang dilakukan pada penelitian ini dengan menggunakan *SmartPLS* versi 4.

Tabel 8. T Statistics dan P Values

	<i>Original Sample (O)</i>	<i>Sample Mean (M)</i>	<i>Standard Deviation (STDEV)</i>	<i>T Statistics (OSTDEV)</i>	<i>P Values</i>
Penggunaan ATLAS (X) -> Kualias Audit (Y)	0.614	0.595	0.166	3.705	0.000
Efek Moderasi (Z) x Penggunaan ATLAS (X) -> Kualitas Audit (Y)	0.301	0.290	0.097	3.103	0.002

Sumber: Data Hasil Pengolahan SmartPLS 4, 2025

Dari hasil analisis pengujian hipotesis pada table 8. diatas diketahui bahwa Penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) berpengaruh secara signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan dengan nilai probabilitas *t – statistic* sebesar $3,705 > 1,96$ dan nilai *p – value* sebesar $0,00 < 0,05$. Dan dari hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa Pengalaman Auditor memoderasi pengaruh Penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) terhadap Kualitas Audit dengan nilai probabilitas *t – statistic* sebesar $3,103 > 1,96$ dan memiliki nilai *p – value* sebesar $0,002 < 0,05$.

Audit Tool and Linked Archive System (ATLAS) merupakan *software* yang diciptakan dengan tujuan meningkatkan efisiensi, transparansi, dan akurasi dalam proses pengelolaan data audit. System yang terintegrasi, yang menghubungkan berbagai aspek audit, termasuk dokumentasi, pelacakan temuan, analisa data, dan pelaporan hasil audit. Hasil jumlah skor yang didapatkan dari kuesioner yang diberikan, akan efektifitas dan efisiensi ini ialah sebesar 266 dengan frekuensi 36 auditor mengatakan “sangat setuju”, 20 auditor mengatakan “setuju” dan 2 auditor mengatakan “kurang setuju”. Hal ini dikarenakan kebermanfaatan fitur, keandalan sistem, hingga kecepatan proses pada aplikasi ATLAS mampu membantu auditor dalam mencapai tujuan audit secara efektif dan efisien dengan tetap berpedoman pada Standar Audit (SA) dan Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP). Didukung dengan jumlah auditor yang kebanyakan laki-laki dan rentang usia 25 - 35 tahun, yang terbilang masih generasi muda, dan lebih adaptif terhadap teknologi dan mencari aplikasi yang modern dan mudah digunakan di berbagai perangkat. Karena ATLAS juga dirancang untuk dapat meningkatkan kertas kerja audit. Sehingga, auditor diharapkan dapat meminimalisir kesalahan penyajian maupun pelanggaran Standar Audit yang berlaku dan mampu menjalankan Standar

Operasional Perusahaan (SOP) yang berlaku. Proses audit yang sesuai dengan standar audit dan mematuhi standar operasional perusahaan yang berlaku akan menghasilkan audit yang berkualitas. Hal inilah mengapa penggunaan audit teknologi seperti ATLAS dapat membantu auditor dalam mengaudit. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Maha & Werastuti (2024) dan Agustina et al. (2025) yang mengatakan bahwa aplikasi ATLAS berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas audit.

Pengalaman auditor merupakan ukuran seberapa lama seorang auditor melaksanakan tugasnya dalam mengaudit laporan keuangan di berbagai perusahaan. Banyaknya audit dan tugas yang pernah dilakukan juga menjadi ukuran pengalaman yang dimiliki auditor. Namun, pengalaman juga mampu memberikan dampak pada setiap keputusan yang diambil dalam pelaksanaan audit sehingga diharapkan setiap keputusan yang diambil merupakan keputusan yang tepat. Selain itu, indikator lain yang dapat mempengaruhi pengalaman audit adalah pelatihan-pelatihan yang diikuti auditor. Dalam rangka memenuhi persyaratan sebagai seorang profesional, auditor harus menjalani pelatihan yang cukup, yang berarti auditor harus mengikuti perkembangan yang terjadi dalam dunia usaha dan profesinya. Jumlah skor yang didapatkan terhadap pertanyaan akan banyaknya klien yang diaudit ini ialah sebesar 269 dengan frekuensi 37 auditor mengatakan “sangat setuju” dan 21 auditor mengatakan “setuju”. Artinya, banyaknya klien yang diaudit menjadi variabel moderator yang mempengaruhi sejauh mana ATLAS dapat meningkatkan kualitas audit. Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsuri (2023), yang menyatakan bahwa pengalaman auditor berpengaruh terhadap kualitas audit. Dwi & Abu Bakar (2022) juga mengatakan hal yang sama bahwa pengalaman auditor berpengaruh positif terhadap kualitas audit.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dari pembahasan yang telah dikemukakan sebelumnya, dapat diambil Kesimpulan; Penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti, semakin tinggi auditor menggunakan ATLAS dalam proses audit, maka semakin tinggi pula kualitas audit yang akan dihasilkan. Pengalaman Auditor memoderasi pengaruh

Penggunaan *Audit Tool and Linked Archive System* (ATLAS) terhadap Kualitas Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Medan. Hal ini berarti pengalaman seorang auditor memperkuat hubungan penggunaan ATLAS terhadap kualitas audit

DAFTAR PUSTAKA

- Agoes, S. (2017). *Auditing: Petunjuk Praktis Pemeriksaan Akuntan oleh Akuntan Publik Buku 2* (Ed. 5). Salemba Empat.
- Agustina, F. F., Nurlaily, L., Fuadi, F., Aziz, R. A., & Dillah, C. (2025). *Implementation of Audit Tools and Linked Archive System (ATLAS) on Audit Quality at Public Accounting Firms Registered with OJK in.*
- Arens, A. A., Elder, R. J., & Beasley, M. S. (2014). *Auditing and assurance service; an integrated approach*. Prentice Hall.
- Azhary, M. F., & Yudowati, S. P. (2019). pengaruh kompetensi , time budget pressure , dan profesionalisme auditor terhadap kualitas audit (studi pada kantor akuntanpublik di bandung) the influence of competency , time budget pressure , and audit professionalism on audit quality (Study Of Publi. *E-Proceeding of Management*, 6(3), 5748–5758.
- Davis, F. D. (1989). *Perceived Usefulness, Perceived Ease of use, and User Acceptance of Information Technology*. *MIS Quarterly*, 13(3).
- Febriani, Y. (2020). *Menyelisik Temuan PPPK dalam Pemeriksaan Atas Akuntan Publik dan KAP*. Pppk.Kemenkeu.Go.Id.
- Fitriargo, B. Y., Sriwidodo, J., & ... (2022). *Jurnal Indonesia Sosial Sains* Vol. 3 No. *Jurnal ...*, 3(1), 69–77.
- Francis, J. R. (2004). What do we know about audit quality? *The British Accounting Review*, 36, 345–368. <https://doi.org/10.1016/j.bar.2004.09.003>
- Haniifah, M. N., & Pramudyastuti, O. L. (2022). Analisis Efektivitas Audit Tool and Linked Archive System Dalam Menunjang Proses Audit Laporan Keuangan. *Jurnal Maneksi*, 10(2), 169–176. <https://doi.org/10.31959/jm.v10i2.747>
- Kurniawan, A. (2021). Pengaruh Kualitas Audit Pada Kualitas Informasi Terhadap Laporan Keuangan. *Nusantara: Jurnal Ilmu Pengetahuan Sosial*, 8(5), 1284–1291.
- Maha, A., & Werastuti, D. N. S. (2024). Determinan Penerimaan Aplikasi Atlas Dan Pengaruhnya Terhadap Kualitas Audit. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 15(01), 199–210.

<https://doi.org/10.23887/jimat.v15i01.76594>

- Margaret, K. A., Novita, N., & Azka, A. F. (2023). Audit Tool and Linked Archive System (Atlas) in Improving Audit Quality. *Applied Accounting and Management Review (AAMAR)*, 2(1), 1. <https://doi.org/10.32497/aamar.v2i1.4269>
- Pibriana, D. (2020). Technology Acceptance Model (TAM) untuk Menganalisis Penerimaan Pengguna Terhadap Penggunaan Aplikasi Belanja Online XYZ. *JATISI (Jurnal Teknik Informatika Dan Sistem Informasi)*, 7(3), 580–592. <https://doi.org/10.35957/jatisi.v7i3.382>
- Pradana, R. A., & Ardiami, K. P. (2023). Penggunaan Aplikasi Atlas Terhadap Kinerja Auditor. *Balance: Jurnal Akuntansi Dan Bisnis*, 8(1), 31–39. <https://doi.org/10.32502/jab.v8i1.5965>
- Prajanto, A. (2020). Project Based Learning Sebagai Model Pembelajaran Risk Based Audit Dengan Media Aplikasi Audit Tool Linked Archive System (Atlas). *JAKA (Jurnal Akuntansi, Keuangan, Dan Auditing)*, 1(1), 19–29. <https://doi.org/10.56696/jaka.v1i1.3860>
- Putri, D. A. (2020). Pengaruh Pengalaman Auditor Dan Time Budget Pressure Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Magister Akuntansi Trisakti*, 7(1), 85–100. <https://doi.org/10.25105/jmat.v7i1.6492>
- Salsabila, N. T., Kuntadi, C., & Pramukty, R. (2023). Pengaruh Pengalaman Auditor, Independensi, Dan Dukungan Manajemen Terhadap Efektivitas Audit Internal. *Jurnal Economina*, 2(6), 1438–1450. <https://doi.org/10.55681/economina.v2i6.621>
- Setiawan, I., Alfie, A. A., & Astuti, W. B. (2022). Penerapan Aplikasi Atlas, Kompetensi Dan Independensi Auditor Serta Kualitas Audit Kantor Akuntan Publik Di Semarang. *Journal of Accounting and Finance*, 1(1), 67–77. <https://doi.org/10.31942/.v1i1.6792>
- Siregar, R. A., Astuty, W., & Sari, M. (2019). Pengaruh Moral Reasoning, Skeptisisme Profesional dan Kecerdasan Spiritual Terhadap Kualitas Audit pada BPKP Provinsi Sumatera Utara. *JAKK : Jurnal Akuntansi Dan Keuangan Kontemporer*, 2(2), E-ISSN: 2623-2596.
- Suhitha, N. M. R., Wianto Putra, I. M., & Manuaba, I. B. M. P. (2022). Pengaruh Pengalaman Kerja, Kompetensi, dan Independensi Terhadap Kualitas Audit Dengan Etika Auditor Sebagai Variabel Moderasi (Pada Kantor Akuntan Publik Provinsi Bali). *Jurnal Riset Akuntansi Warmadewa*, 3(1), 34–39. <https://doi.org/10.22225/jraw.3.1.4713.34-39>
- Tumsifu, E., & Gekombe, C. (2020). Small and Medium Enterprises and Social Media Usage: A Fashion Industry Perspective. *University of Dar Es Salaam Library Journal*, 15(1), 101–124.